

SOSIALISASI LITERASI DIGITAL BAGI MASYARAKAT KECAMATAN ALAM BARAJO KOTA JAMBI JELANG PEMILU 2024

Cholillah Suci Pratiwi¹, Usman², Wahyu Rohayati³

¹Program Studi Ilmu Politik Fakultas Hukum Universitas Jambi

²Program Studi Ilmu Hukum Fakultas Hukum Universitas Jambi

³Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Hukum Universitas Jambi

Email: cholillahsucipratiwi@unja.ac.id

ABSTRAK

Berkembangnya teknologi yang mempengaruhi segala lini kehidupan masyarakat membuat seseorang harus beradaptasi dengan perkembangan teknologi tersebut. Pada fenomena ini, masyarakat mampu memanfaatkan penggunaan teknologi, seperti gadget, laptop, dan teknologi lainnya sebagai alat untuk membantu kegiatan sehari-hari. Adanya gadget, proses bertukar dan menyebarkan informasi menjadi mudah. Salah satu dampak yang ditimbulkan adalah banjir informasi yang besar dan masif, sehingga sulitnya masyarakat mencerna dan memverifikasi beragam berita yang diterima. Metode pelaksanaan kegiatan PKM terdiri dari observasi, perancangan dan sosialisasi literasi digital, serta monitoring dan evaluasi. Melalui kegiatan PKM ini diharapkan masyarakat Kec. Alam Barajo memiliki pemahaman yang lebih baik tentang literasi digital. Hasil dari sosialisasi literasi digital menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat terhadap konsep literasi digital. Hal ini terlihat adanya peningkatan pengetahuan masyarakat yang signifikan akan pentingnya literasi digital dalam menghadapi dinamika informasi di era digital. Sosialisasi literasi digital bagi masyarakat memberikan dampak positif yang signifikan. Peningkatan pemahaman masyarakat terhadap literasi digital, dan perubahan perilaku penggunaan media sosial menunjukkan keberhasilan metode pelaksanaan yang telah diterapkan. Respon positif terhadap materi sosialisasi juga menunjukkan pendekatan yang relevan dengan kebutuhan lokal masyarakat dan meningkatkan efektivitas penyampaian pesan.

Kata Kunci: Literasi digital, memerangi hoaks, pemilu

ABSTRACT

The development of technology which affects all lines of people's lives means that people have to adapt to these technological developments. In this phenomenon, people are able to utilize technology, such as gadgets, laptops and other technology as tools to help with daily activities. With gadgets, the process of exchanging and disseminating information becomes easier. One of the impacts is a large and massive flood of information, making it difficult for people to digest and verify the various news they receive. The method for implementing this community service activity consisted of observation, design and socialization of digital literacy, as well as monitoring and evaluation. Through this activity, it is hoped that the people of Alam Barajo District would have a better understanding of digital literacy. The results of digital literacy outreach showed an increase in public understanding of the concept of digital literacy. This can be seen from a significant increase in public knowledge of the importance of digital literacy in facing the dynamics of information in the digital era. Socialization of

digital literacy for the community has had a significant positive impact. Increasing public understanding of digital literacy and changes in behavior in using social media show the success of the implementation methods that have been implemented. A positive response to outreach materials also shows an approach that is relevant to the local needs of the community and increases the effectiveness of message delivery.

Key Words: *Digital literacy, elections, fighting hoaxes*

PENDAHULUAN

Teknologi yang semakin maju dan berkembang mempengaruhi kehidupan masyarakat dan membuat masyarakat harus beradaptasi dengan perkembangan teknologi tersebut. Masyarakat telah memanfaatkan penggunaan teknologi, seperti gadget, laptop, Ipad, dan teknologi lain untuk membantu kegiatan sehari-hari. Gadget telah digunakan oleh semua kalangan, baik orang tua, anak-anak maupun remaja, sehingga proses bertukar dan menyebarkan informasi menjadi mudah. Oleh karena itu, masyarakat mampu dan mudah mendapatkan informasi melalui gadget dengan adanya koneksi internet, sehingga keterampilan masyarakat menggunakan gadget meningkat. Hampir semua kalangan masyarakat dapat menggunakan dan mengoperasikan gadget, tetapi masih banyak masyarakat yang hanya mampu menerima informasi tanpa memahami dan mengolah informasi secara baik, sehingga banyak informasi yang dikonsumsi masyarakat tidak benar meskipun bisa mengoperasikan gadgetnya.

Isu yang akan diangkat oleh tim adalah pentingnya kemampuan literasi digital bagi masyarakat jelang pemilu 2024 untuk memerangi hoaks dan menjaga stabilitas politik di Indonesia, khususnya yang ada di Kota Jambi tepatnya di Kec. Alam Barajo sebagai kecamatan terbesar kedua setelah Kec. Paal Merah dengan jumlah daftar pemilih tetap (DPT) 78.111 pemilih dan menjadi target sasaran pelaksanaan PKM oleh tim pelaksana. Era saat ini berbeda dari sebelumnya, dimana realitas tidak hanya dipahami secara nyata namun adanya realitas maya. Realitas nyata diyakini sebagai realitas yang menitikberatkan pada persoalan fisik, sedangkan realitas maya sebagai realitas dalam dunia maya, menghubungkan masyarakat dengan dunia luas dan memudahkan batas teritori. Secara sosiologis, hal ini merupakan perkembangan masyarakat modern, dengan akses informasi yang cepat melalui teknologi informasi digital, sulitnya memverifikasi asal usul informasi, dan setiap produksi serta pengolahan informasi terkait kapital sosial, ekonomi, dan kekuasaan. Selain itu, perubahan dunia didukung

adanya revolusi 4.0 yang membuka peluang besar bagi kemajuan karena terciptanya perkembangan, seperti adanya big data, internet dengan beragam platform dan lainnya.

Salah satu dampak yang ditimbulkan oleh kemajuan tersebut adalah adanya banjir informasi yang besar dan masif, sehingga masyarakat sulit mencerna dan memverifikasi berita yang diterima. Oleh karena itu, potensi hoaks berkembang sangat besar dan cepat dalam kondisi masyarakat yang tidak cerdas menggunakan media dan tidak memiliki literasi digital. Sejak satu dekade terakhir, kita menyaksikan bagaimana politik elektoral sebagai arena kebenaran dan kebohongan menjadi *menu* utama dan membangun ketidakpastian politik. Pemilu diberbagai negara termasuk Indonesia, menjadi arena politik *post truth* karena batas kebenaran dan kebohongan menjadi kabur. Politik tidak mengedepankan wacana rasional melainkan argumentasi emosional berakar pada ketakutan dan kekhawatiran. Akurasi dan data faktual menjadi subordinat emosi dan preferensi personal. Kondisi ini ditopang kehadiran teknologi komunikasi digital berbasis internet yang memungkinkan sumber informasi tidak lagi terpusat di satu titik tetapi menyebar. Ruang *cyber* diyakini politisi sebagai ruang efektif melakukan komunikasi politik, kampanye, dan meraih dukungan. Bagi publik, ruang *cyber* digunakan untuk aktualisasi diri dan mendukung kandidatnya.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan PKM ini terdiri dari tahap observasi, perancangan, sosialisasi literasi digital terhadap masyarakat Kec. Alam Barajo Kota Jambi jelang pemilu 2024, serta monitoring dan evaluasi. Melalui kegiatan ini diharapkan masyarakat memiliki pemahaman yang baik tentang literasi digital. Sehingga, masyarakat dapat mengenali dan mengelola informasi digital dengan bijak, terutama pada pemilu 2024.

Tahapan pelaksanaan kegiatan PKM ini terdiri atas: 1) melakukan observasi, berupa survei untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kebutuhan masyarakat terkait literasi digital dalam menentukan target audien yang menjadi fokus sosialisasi, seperti pemilih pemula, kelompok usia, dan kelompok sosial tertentu di Kec. Alam Barajo, 2) melakukan perencanaan, berupa penyusunan materi literasi digital dan memilih tempat penyelenggaraan termasuk bentuk kerjasama dengan pihak terkait, yakni Aliansi

Jurnal Indonesia (AJI). Materi literasi digital yang dirancang sesuai kebutuhan dan tingkat pemahaman target audien, yang mencakup pengenalan media sosial, penyebaran informasi yang benar, serta pentingnya literasi digital dalam konteks pemilu 2024, 3) melakukan sosialisasi, berupa workshop dan pelatihan literasi digital di Kec. Alam Barajo, termasuk ajakan masyarakat untuk aktif berpartisipasi dan bertanya akan penyampaian materi dan interaktif memaksimalkan pemahaman, dan 4) melakukan monitoring dan evaluasi, berupa evaluasi efektivitas sosialisasi literasi digital untuk mendapatkan umpan balik dari peserta. Evaluasi dengan melakukan pertemuan ulang melalui media jarak jauh, guna mengetahui progres dan tingkat pemberdayaan masyarakat dalam mewujudkan masyarakat anti hoaks jelang pemilu 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan pemahaman masyarakat terhadap literasi digital di Kec. Alam Barajo menunjukkan pentingnya literasi digital dalam menghadapi pemilu 2024. Literasi digital tidak hanya dianggap keterampilan teknis, tetapi alat yang krusial untuk menjaga integritas informasi dan menghindari penyebaran berita *hoax*. Melalui kegiatan PKM ini diharapkan masyarakat dapat mengaplikasikan pengetahuan literasi digital untuk menggunakan media sosial secara bertanggung jawab, sehingga penyebaran informasi yang akurat dan konstruktif dapat meningkat dan penyebaran berita hoaks berkurang.

Pada media facebook terdapat sejumlah *fanpage* dan grup diskusi anti-hoax, misalnya Forum Anti Fitnah, Hasut, dan Hoax (FAFHH), Fanpage dan Group Indonesian Hoax Buster, Fanpage Indonesian Hoaxes, dan Grup Sekoci. Melalui grup diskusi ini, warganet dapat bertanya tentang informasi tertentu berisi hoax atau bukan, serta melihat klarifikasi dari orang lain. Semua anggota bisa berkontribusi, sehingga grup berfungsi layaknya *crowdsourcing* yang memanfaatkan tenaga banyak orang. Jika masih kurang, tips dari The Washington Post di bawah ini bisa dijadikan sebagai pelajaran:

1. Banyak orang tidak membaca konten yang dibagikan, tetapi hanya membaca judulnya. Maka, untuk mencegah Anda menjadi penyebar hoaks, hilangkanlah kebiasaan membagikan konten tanpa membaca isinya secara menyeluruh;
2. Orang tidak mempertimbangkan legitimasi sumber berita. Situs berita hoax bisa muncul tiap saat, tetapi Anda bisa menghindari jebakannya dengan bersikap lebih

- hati-hati melihat sebuah situs. Sikap hati-hati ini berlaku bagi narasumber yang dikutip, minimal mencari referensi lanjutan di google atau situs yang terpercaya;
3. Orang cenderung terkena bias konfirmasi, menyukai konten yang memperkuat kepercayaan atau ideologi diri atau kelompoknya. Hal ini membuat seseorang membagikan konten yang sesuai dengan pandangannya, sekalipun konten tersebut hoax. Jika Anda membaca berita yang mengukuhkan keyakinan Anda, maka Anda harus lebih berhati-hati dan tidak terburu-buru menekan tombol *share*;
 4. Orang mengukur legitimasi konten dari berita terkait, karena sebuah berita belum tentu bukan hoax hanya karena Anda melihat konten terkait di media sosial. Maka, jangan terburu-buru menyimpulkan lalu ikut membagikannya, hoax memang diolah dari berita media terpercaya dengan isi yang sudah diplintir;
 5. Semakin sering orang melihat sebuah konten, semakin mudah mempercayainya, bukan hanya karena banyak teman Anda *share* berita tertentu, tidak berarti berita tersebut benar dan mempercayai serta membagikannya. Anda bisa mencegah ikut termakan hoax dengan melakukan pengecekan lebih lanjut.

Tim pelaksana kegiatan PKM bekerja sama dengan Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Jambi dan sejumlah lembaga terkait menggelar *training* literasi digital bagi masyarakat di Kec. Alam Barajo Kota Jambi. Pelatihan ini diselenggarakan guna meningkatkan kapasitas pencegahan penyebaran informasi hoaks di tengah masyarakat jelang pemilu 2024, pada tanggal 6 Agustus 2023 yang diikuti 30 warga Kec. Alam Barajo Kota Jambi. Pelatihan ini didasari oleh perkembangan teknologi yang sangat pesat dan mempengaruhi banyaknya informasi hoaks yang beredar di masyarakat. Perkembangan teknologi digital saat ini, tidak diimbangi dengan kemampuan mengidentifikasi berita palsu. Literasi digital ini merupakan cara memerangi hoaks, sehingga membantu untuk berpikir kritis dan cakap menggunakan media digital di tengah situasi jelang pemilu 2024. Pelatihan ini juga bertujuan memperluas kemampuan literasi digital secara luas.



Sumber: Republika.co.id

Gambar 1. Ilustrasi Berita Hoaks yang Banyak Beredar di Masyarakat

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

Sebelum pelatihan dimulai, untuk mengukur pengetahuan, pemahaman dan keterampilan peserta dalam literasi digital, tim pelaksana melakukan *pre-test*, guna mengetahui tingkat pemahaman peserta pelatihan. Adapun *link pre-test* dapat diakses pada laman: https://bit.ly/Pretest_PPM2023.

Selanjutnya, pemaparan materi disampaikan oleh tim dari AJI Jambi, Ibu Gresi (Jurnalis dan anggota AJI Indonesia Jambi). Beliau menilai bahwa literasi digital menjadi kunci bagi masyarakat agar terhindar dari disinformasi atau hoaks di tahun politik menjelang Pemilihan Umum serentak 2024. Selain itu, beliau menyatakan bahwa apapun yang berisi hoaks, ada ujaran kebencian, hendaknya seseorang pandai menelaah, oh ini tidak perlu ditanggapi, oh ini hoaks. Jadi imunitasnya dibangun melalui literasi dan adanya kemampuan literasi digital yang mumpuni, membuat masyarakat tidak terpengaruh dan percaya dengan informasi yang tidak jelas kebenarannya, serta menjadikannya lebih selektif memilih dan memilah informasi yang diterima. Sehingga, informasi hoaks tidak mudah tersebar dalam masyarakat. Oleh karena itu, meningkatkan literasi digital masyarakat menjadi hal penting memerangi informasi hoaks di tengah tahun politik seperti saat ini, serta tetap melakukan upaya lain seperti pemblokiran konten.

Jika masyarakat dibekali dengan pengetahuan, maka mereka dapat menangkal hoaks itu sendiri. Pada pelatihan ini, narasumber juga meminta masyarakat waspada terhadap disinformasi yang beredar di *platform* digital jelang pemilu serentak 2024. Sehingga, perlu diwaspadai soal disinformasi menjelang pemilu dan tahun pemilu 2024.



Gambar 2. Penyampaian Materi Sosialisasi

Pada pelatihan ini juga dijelaskan tentang bagaimana seseorang bisa menggunakan *platform* yang ada untuk mendeteksi disinformasi yang masuk. Selain itu, himpunan jurnalis juga memiliki teknologi kecerdasan buatan (AI) bernama *Automatic*

Identification System (AIS) bekerja menjangkit disinformasi yang beredar di ruang digital, termasuk disinformasi politik. Berdasarkan data yang dihimpun dari AIS, diketahui bahwa terjadi peningkatan disinformasi yang cukup signifikan pada penyelenggaraan pemilu 2019. Jika dilihat data pemilu lalu, dari April 2018 sd. April 2019, terjadi peningkatan signifikan disinformasi politik, artinya semakin mendekati pemilu (pengalaman lalu), disinformasi politik juga semakin tinggi.

Narasumber tidak hanya memberikan pelatihan tetapi juga beberapa link panduan, baik buku atau jurnal sebagai pedoman peserta pelatihan dalam meningkatkan keterampilan digitalnya untuk menangkis berbagai informasi yang tidak benar jelang pemilu 2024. Link buku atau jurnal tersebut dapat diakses pada: <https://aji.or.id/index/buku/1.html>. Setelah pelatihan selesai, untuk mengukur tingkat pemahaman peserta serta keterampilan literasi digitalnya, tim pelaksana kegiatan melakukan *post-test* kepada peserta sebagai bahan evaluasi dan tolok ukur keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan ini. Adapun link *post-test* dapat diakses pada laman berikut:

<https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSfjg7NXTZ4fonFpxMk31CmSNseIjnCJ94fMLKCnQYxaM26w/viewform>.



Gambar 3. Kelompok Sosial di Kec. Alam Barajo

Hasil dari sosialisasi literasi digital di Kec. Alam Barajo menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat akan konsep literasi digital. Survei sebelum dan sesudah sosialisasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pengetahuan masyarakat tentang pentingnya literasi digital dalam menghadapi dinamika informasi di era digital. Sosialisasi yang diselenggarakan berhasil menarik partisipasi aktif masyarakat, adanya minat dan kesadaran masyarakat akan pentingnya pemahaman digital dalam kehidupan. Adapun hasil survei dan umpan balik dari peserta menunjukkan respons positif terhadap materi sosialisasi literasi digital. Materi yang disusun dengan bahasa yang sederhana dan relevan dengan konteks lokal berhasil menarik perhatian dan memudahkan

pemahaman masyarakat. Adanya sosialisasi literasi digital, terlihat peningkatan kesadaran masyarakat dalam menggunakan media sosial secara bertanggung jawab. Masyarakat lebih kritis menyaring informasi, menghindari menyebarkan berita palsu, dan memahami dampak dari konten yang dibagikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari pelaksanaan kegiatan PKM ini disimpulkan bahwa sosialisasi literasi digital bagi masyarakat Kec. Alam Barajo menjelang Pemilu Tahun 2024 memberikan dampak positif yang signifikan. Peningkatan pemahaman masyarakat terhadap literasi digital, partisipasi aktif dalam workshop, dan perubahan perilaku dalam penggunaan media sosial menunjukkan keberhasilan metode pelaksanaan kegiatan. Adanya respon positif terhadap materi sosialisasi juga menunjukkan pendekatan yang relevan dengan kebutuhan lokal masyarakat dapat meningkatkan efektivitas penyampaian pesan. Pentingnya literasi digital dalam pemilu berkontribusi positif dalam menjaga integritas informasi, mengurangi risiko penyebaran hoaks, dan meningkatkan partisipasi masyarakat dengan pemahaman yang lebih baik.

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan setelah pelaksanaan kegiatan ini yaitu: 1) mempertahankan keberlanjutan kegiatan dengan menjaga momentum positif yang telah dicapai dan menyelenggarakan kegiatan literasi digital secara rutin, dapat dilakukan melalui kerjasama dengan pihak terkait, seperti pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan organisasi masyarakat, 2) perluasan cakupan dan target audiens dengan melakukan analisis lebih lanjut untuk mengidentifikasi kelompok masyarakat yang mungkin belum terjangkau kegiatan literasi digital, dilakukan dengan perluasan cakupan dan penyesuaian materi sesuai kebutuhan kelompok menjadi kunci mencapai inklusivitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Fakultas Hukum melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Jambi yang telah memberikan kesempatan kepada tim PKM untuk dapat melakukan training literasi digital kepada masyarakat di Kec. Alam Barajo melalui skema PKM berupa dukungan dana dalam tahap penyelesaiannya. Harapan kami kegiatan PKM ini dapat memberikan

manfaat kepada penulis, pembaca serta masyarakat di Kec. Alam Barajo Kota Jambi secara keseluruhan dalam memerangi hoaks jelang pemilu 2024.

REFERENSI

Arsyad, A. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

Ala-Mukta, K. 2011. *Mapping Digital Competence: Towards A Conceptual Understanding*. Loxembourg: Publications Office Of The European Union.

Bawden. 2020. *Information and Digital Literacies: a New of Concepts*. Jurnal of docomentation, Vol.572 No.2 Hal.218-259.

Heriyanto, 2018. *Kompetensi Literasi Media Digital Siswa Kelas X SMA Beryayasan Buddhis di Tangerang*. Jurnal Vijjacariya, Vol.5 No.2.

Hartati, T. 2020. *Multimedia in Literacy Development at Remote Elementary School in West Java*. Jurnal Edutech, Vol.15 No.3.